

GAMBARAN TEKNIK, FREKUENSI DAN WAKTU MENYIKAT GIGI PADA ANAK TUNANETRA

Description Of Technique, Frequency And Time Of Brushing In Blind Children

Harwati Nur Rahmah^{1*}, Nurul Fatikhah², Sri Mulyanti², Ulfah Utami²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Cimahi

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email : harwatinurrahmah@gmail.com

ABSTRACT

Health is very important for every human being, dental health problems in Indonesia are relatively high, especially children with special needs, namely the visually impaired, have lower levels of dental and oral health and hygiene when compared to the normal group. This study aims to determine the description of the technique, frequency and time of brushing teeth in blind children at Citeureup Special School, Cimahi City. This research is descriptive qualitative by using interview and video brushing methods. The research was carried out at the Citeureup Special School, Cimahi City. The study was conducted on the blind with a sample of 16 respondents. Primary data obtained from the checklist sheet will be presented in the form of a frequency distribution table, the results are analyzed to obtain an overview or information. The results showed that the overall knowledge of brushing techniques was 100% of respondents using the horizontal technique and 0% of respondents using the roll technique. The frequency of brushing teeth in blind children was 87.5% already answered 2x a day and the time of brushing teeth in blind children was 31, 2% have answered 2 times in the morning after breakfast and at night before going to bed.

Keywords: *technique, frequency, time, brushing teeth, blind*

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, masalah kesehatan gigi di Indonesia tergolong tinggi terutama anak dengan berkebutuhan khusus yaitu tunanetra mempunyai tingkat kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan kelompok normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran teknik, frekuensi dan waktu menyikat gigi pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan video menyikat gigi. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi. Penelitian dilakukan pada tunanetra jumlah sampel sebanyak 16 responden. Data primer yang didapat dari lembar checklist akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, hasilnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran atau informasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi secara keseluruhan yaitu 100% responden menggunakan teknik horizontal dan 0% responden menggunakan teknik roll, Frekuensi menyikat gigi pada anak tunanetra sebesar 87,5% sudah menjawab 2x sehari dan Waktu menyikat gigi pada anak tunanetra sebesar 31,2% sudah menjawab 2 kali pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Kata kunci: teknik, frekuensi, waktu, menyikat gigi, tunanetra

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk dapat melakukan berbagai aktivitas fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan. Kesehatan yang perlu diperhatikan tidak hanya kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga sama pentingnya dikarenakan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara fisik sebagai gerbang awal kesehatan tubuh secara keseluruhan. Di dalam rongga mulut terdapat gigi yang mempunyai fungsi sebagai pengunyah makanan, berbicara dan kecantikan. Karena kegunaannya yang sangat penting, maka diperlukan menjaga kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah dengan menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat.¹

Kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu diperhatikan karena masalah kesehatan gigi di Indonesia tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa sebesar 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut serta untuk penduduk Provinsi Jawa Barat yang memiliki masalah Kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya diakibatkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Dengan ini dapat mengetahui seberapa penting kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, agar terhindar dari berbagai macam masalah kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, kebiasaan menyikat gigi pada masyarakat Indonesia masing kurang baik.²

Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2x sehari waktu pagi dan malam sebelum tidur, dengan menggunakan berbagai macam teknik dan cara yang bisa digunakan. Jutaan bakteri yang hidup dimulut dapat merusak gigi jika tidak menyikat gigi setelah makan

khususnya pada malam hari sebelum tidur.³

Kebiasaan menyikat gigi pada pagi hari setelah makan dan malam hari sebelum tidur dapat mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut. Sehingga diperlukan upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa 13,9% masyarakat Indonesia mengalami gusi berdarah pada saat sikat gigi. Dengan ini dapat diketahui seberapa pentingnya cara menyikat gigi dengan teknik yang baik dan benar agar dapat mengurangi resiko masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia.

Masalah kesehatan gigi pada anak berkebutuhan khusus merupakan masalah yang cukup kompleks, mengingat dari berbagai jenis kecacatan yang mempunyai masalah tersendiri pada upaya penanganannya. Apabila masalah kesehatan anak berkebutuhan khusus termasuk masalah kesehatan giginya ditangani sejak dini maka dengan baik akan lebih memudahkan dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila masalah kesehatan anak berkebutuhan khusus tidak diatasi sejak dini maka dampaknya akan memperberat beban keluarga. Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen yang sangat penting dari kesehatan umum karena kesehatan gigi tidak hanya mempengaruhi estetis dan komunikasit tetapi juga memiliki pengaruh pada biologi, psikologi, dan hubungan sosial.^{4,5}

Tingkat pengetahuan anak berkebutuhan khusus dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang rendah dan terbatas khususnya pada penyandang tunanetra dapat mendukung peningkatan terjadinya kebersihan mulut yang buruk dan dapat menjadi karies serta masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya.⁶

Keterbatasan indra penglihatan menyebabkan munculnya hambatan dalam praktik menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyandang tunanetra berisiko memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang lebih buruk apabila dibandingkan dengan orang

yang mempunyai penglihatan normal.^{7, 8, 9}

Oleh karena itu pelayanan kesehatan terhadap anak berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) harus dilaksanakan sama dan setara seperti yang diberikan pada anak normal lainnya. Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi memiliki 19 siswa penyandang tunanetra, mempunyai permasalahan dalam kepercayaan diri terhadap kesehatan gigi dan mulut nya diakibatkan pengaruh yang buruk dari orang sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Cara Menyikat Gigi pada anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik, frekuensi dan waktu menyikat gigi pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran suatu kejadian tertentu dan digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi dimasyarakat atau komunitas tertentu.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi dan dilaksanakan pada bulan maret tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi yang berjumlah 19 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan kurang dari 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh jumlah populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek.¹¹

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Beberapa tahapan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti, diantaranya; *Editing, Coding, Processing, Cleaning*. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Penelitian ini sudah dinyatakan layak

etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor: 31/KEPK/EC/III/2022.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi dengan jumlah responden sebanyak 16 orang dikarenakan 4 orang responden mengundurkan diri dari SLB Citeureup.

Penelitian dilaksanakan secara online dikarenakan penelitian dilakukan pada masa pandemic covid-19 yang dimana peneliti wajib mengurangi kerumunan dan pertemuan secara langsung.

1. Data Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Kelas pada anak tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin	Perempuan	10	62,5
	Laki-Laki	6	37,5
Umur	11-15 Tahun	3	18,7
	16-20 Tahun	9	56,3
	21-25 Tahun	4	25
Kelas	VII	6	37,5
	VIII	5	31,3
	IX	5	31,3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (62,5%). Kemudian responden dengan umur terbanyak berusia 16 - 20 tahun sebanyak 9 orang (56,3%) dan responden terbanyak berada pada kelas VII sebanyak 6 orang (37,5%).

2. Teknik Menyikat Gigi yang digunakan di di SLB Citeureup Kota Cimahi

Berdasarkan fomulir pengamatan menyikat gigi menunjukkan bahwa tidak ada responden yang melakukan praktik menyikat gigi bagian depan atas dan bawah

dengan cara memutar dari 16 responden (0%), responden yang menyikat gigi bagian samping kanan dari 16 responden terdapat 16 responden (100%) yang melakukan praktik dengan benar, responden yang menyikat gigi bagian samping kiri dari 16 responden terdapat 16 responden (100%) yang melakukan praktik dengan benar, namun tidak ada responden yang melakukan praktik menyikat gigi bagian dalam pada gigi yang menghadap lidah dari 16 responden (0%), begitu pula dengan praktik menyikat gigi bagian dalam pada gigi yang menghadap langit-langit tidak ada responden yang melakukan praktik tersebut dari 16 responden (0%), serta praktik menyikat gigi pada permukaan kunyah dengan arah maju mundur dari 16 responden terdapat 16 responden yang melakukan praktik dengan benar. Dengan simpulan teknik menyikat gigi yang digunakan anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi 100% responden menggunakan teknik horizontal dan 0% responden menggunakan teknik roll.

3. Frekuensi Menyikat Gigi yang digunakan di di SLB Citeureup Kota Cimahi

Hasil penelitian terhadap frekuensi menyikat gigi dengan metode wawancara terhadap pertanyaan menyikat gigi 2x sehari menunjukkan bahwa dari 16 responden terdapat 14 responden (87,5%) yang sudah benar melakukan praktik menyikat gigi 2x sehari.

4. Waktu Menyikat Gigi yang digunakan di di SLB Citeureup Kota Cimahi

Hasil penelitian terhadap waktu menyikat gigi dengan metode wawancara terhadap pertanyaan menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur menunjukkan bahwa dari 16 responden terdapat 5 responden (31,2%) yang sudah benar melakukan praktik menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai teknik menyikat gigi berdasarkan penggunaan pasta

gigi di SLB Citeureup Kota Cimahi menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar responden yang melakukan praktik dengan benar dengan menggunakan pasta gigi kurang lebih sebesar biji jagung dan terdapat sebagian kecil responden yang melakukan praktik salah yaitu menggunakan pasta gigi sebanyak seluruh permukaan sikat gigi.

Dengan penggunaan pasta gigi yang kurang tepat disebabkan oleh kurangnya informasi atau pengetahuan orang tua/ wali atau anak tentang penggunaan pasta gigi yang tepat dalam penggunaannya. Mereka menggunakan pasta gigi dengan ukuran seluruh permukaan sikat gigi yang dipenuhi dengan pasta gigi. Jumlah atau kuantitasnya yang dikurangi yaitu menjadi lebih kecil dari ukuran kacang polong. Ukuran tersebut misalnya menjadi setengah (3mm) atau seperempat ukuran biji kacang polong/ biji jagung (1,5mm).^{12, 13, 14, 15}

Dari hasil penelitian tersebut maka harus diadakannya program pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berupa pelatihan dan penyuluhan kepada guru-guru dan orang tua siswa. Dengan materi penyuluhan yaitu teknik menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi dan waktu menyikat gigi. Pihak sekolah dapat bekerjasama dengan tim tenaga kesehatan seperti dari puskesmas tentang program yang akan dilaksanakan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik menyikat gigi yang digunakan anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi 100% responden menggunakan teknik horizontal dan 0% responden menggunakan teknik roll.
2. Frekuensi menyikat gigi pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi 87,5% sudah menjawab 2x sehari
3. Waktu menyikat gigi pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Citeureup Kota Cimahi 31,2% sudah menjawab 2 kali pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

DAFTAR RUJUKAN

1. Az-Zahrah A, Hado S, Prasetyowati S. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*. 3 (2), 518-537 2021.
2. Rahim R. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang. *Kesehatan Gigi* 2015, 12, 69–76.
3. Suryani L. Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Di Min 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. 2017 5 (2), 149–156.
4. Achmad MH, Adam AM, Horax S, Handayani H, Ramadany S. *Perawatan Rongga Mulut Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : CV Sagung Seto 2016.
5. Ganapathi AK, dkk. Effectiveness Of Various Sensory Input Methods In Dental Health Education Among Blind Children- A Comparative Study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 9 (10), ZC75–ZC78 2015.
<https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/5499.6686>
6. Marimbun BE, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra. *e-GIGI* 2016, 4(2), 0–5.
<https://doi.org/10.35790/eg.4.2.20613924>
7. Mir'atannisa IM. Resiliensi mahasiswa tunanetra (Studi kasus terhadap mahasiswa tunanetra tidak dari lahir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).: *Jurnal Bimbingan dan Konseling* ;3(6):309-25 2017.
8. Haerul H. Upaya Pasangan Tunanetra dalam Membentuk Keluarga Sakinah; Studi Kasus di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 28–42.
9. Hidayat R., Tandiar A. *Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET 2016.
10. Masturoh IN. *Anggita. Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta 2018.
11. Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta 2018.
12. Sukanto, S. Takaran Dan Kriteria Pasta Gigi Yang Tepat Untuk Digunakan Pada Anak Usia Dini (Apropriate Amount And Creteria Of Tooth Paste Used For Early-Aged Children). *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*, 9(2), 104-109 2015.
13. Tandra NF, Mintjelungan CN, Zuliari K. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Penyandang Tunanetra Dewasa. *E-GIGI*, 6(2).
14. Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2019, 6(1), 26.
<https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
15. Dahlan S. 2013. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan edisi 3*. Jakarta: Salemba Medka.